

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DI DESA BETAO RIASE KECAMATAN PITU RIAWA
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Andi Uceng¹⁾, Erfina²⁾, Ahmad Mustanir³⁾, Sukri⁴⁾

E-mail: andiuceng@yahoo.com

erfina.erul85@gmail.com

ahmadmustanir74@gmail.com

sukrianjas43030@gmail.com

^{1) 2)3)}Dosen Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁴⁾Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Desa Betao Riase. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Betao Riase. Populasi dalam penelitian ini adalah 1302 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling insidental. Penelitian ini lebih tepatnya menggunakan sampel secara kebetulan yang dianggap cocok sebagai sumber data. Dengan menggunakan Rumus Yount dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 responden, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuisisioner, wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat dengan persentase 50,33% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan persentase 55,2% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”.

Kata Kunci : *Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, Partisipasi Masyarakat.*

ABSTRACT

This study aims to determine community participation in development planning meetings in the village of Betao Riase. To find out the factors that influence community participation in the village of Betao Riase. Population in this study was 1302 people. The sampling technique used by researchers is incidental sampling. This study more precisely uses accidental samples that are considered suitable as a source of data. By using the Yount formula with the number of samples used as many as 65 respondents, with a descriptive quantitative research type. Data collection techniques are used through questionnaires, interviews, observations, and literature studies. That data analysis technique used is quantitative descriptive using a Likert scale. The results of the study showed that the public participation variable with a percentage of 55,33% was categorized as "quite well done", factors that influenced community participation with a percentage of 55,2% categorized as "quite well done".

Keywords : *Community Participation, Village Development Planning
Deliberations*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan agenda utama pemerintah sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Tujuan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut maka diharapkan campur tangan atau keterlibatan beberapa unsur didalamnya yang dimana salah satunya unsur yang sangat diharapkan adalah adanya partisipasi dari masyarakat yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan. Musyawarah perencanaan pembangunan yang selanjutnya disingkat musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan daerah. Musrenbang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan diatur oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas untuk tingkat Nasional dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda).

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat

berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan, Made Pidarta (Dwiningrum, 2011). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi I. N., 2010). Dengan demikian sikap emosional individu serta kelompok merupakan hasil dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan sebuah hasil yang positif dalam kegiatan ikut serta mengeluarkan pendapat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah usaha ikut serta dalam kegiatan mengeluarkan pendapat secara berkelompok guna memecahkan masalah yang ada. Dalam usaha pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Serta dapat meningkatkan tarap kuliatas setiap kegiatan berkelompok yang dilaksanakan. Dengan demikian maka keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan pemerintah yang sedang terlaksana merupakan suatu kewajiban. Kegiatan-kegiatan berkelompok di tengah-tengah masyarakat yang turut

serta dalam proses pencapaian tujuan umum merupakan partisipasi masyarakat secara berkelompok.

Musyawarah perencanaan pembangunan yang selanjutnya disingkat Musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan rencana pembangunan Daerah. Musrenbang Desa adalah forum rembug warga yang dilakukan untuk membicarakan masalah dan potensi Desa agar teridentifikasi dengan baik untuk memberikan arah yang jelas atas tindakan yang layak menurut skala prioritas dan dilaksanakan dalam mengatasi masalah atau memaksimalkan potensi yang dimiliki sebagai dasar program kerja pemerintah Desa melaksanakan penganggaran dan kegiatan tahunan Desa.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di Kantor Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2018 yang bertempat di Aula Kantor Desa Betao Raiase, bahwa undangan yang disebar dalam rangka untuk mengikuti kegiatan musrenbang sebanyak 30 (tiga puluh) undangan, sedangkan jumlah undangan yang hadir dalam kegiatan musrenbang sebanyak 8 (delapan) orang, jadi berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan musrenbang tahun 2018 sangat

kurang. Terkait dengan tiga puluh orang yang diundang untuk mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Kepala dusun 5 orang.
2. Ketua dan anggota BPD 5 orang.
3. Ketua dan anggota PKK 5 orang.
4. Tokoh agama 1 orang.
5. Kepala poskesdes 1 orang.
6. Bidan Desa Betao Riase 2 orang.
7. Kepala sekolah 2 orang.
8. Tokoh masyarakat 4 orang.
9. Tokoh pemuda 4 orang.

Jumlah 30 orang

Apabila dilaksanakan musyawarah perencanaan pembangunan, masyarakat harus mampu ikut berperan serta dalam musyawarah rencana pembangunan agar masyarakat lebih mengetahui rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, serta dapat memberikan masukan tersendiri tentang perencanaan pembangunan yang diharapkan. Musrenbang desa dilaksanakan dengan maksud dilaksanakannya model perencanaan partisipatif di tingkat desa yang melibatkan semua komponen masyarakat, lembaga kemasyarakatan, swasta dan pemerintah desa/lembaga pemerintah lainnya yang ada di desa.

Berdasarkan dari masalah yang ada maka peneliti menarik judul : Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. KONSEP PARTISIPASI MASYRAKAT

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan “partisipasi” berarti, hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Secara umum pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya (Manulang, 2013). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan individu atau masyarakat dalam proses kegiatan pengambilan keputusan guna memperoleh hasil keputusan yang efektif sehingga meminimalisir kesalahan dalam proses pengambilan keputusan sehingga kegiatan yang akan direncanakan dapat berjalan secara optimal. Partisipasi berarti “peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil

pembangunan”. Dengan maksud dan tujuan agar masyarakat dapat menjaga hasil dari pembangunan karena merasa bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut (Sumaryadi, 2005).

Dengan demikian partisipasi merupakan proses ikut serta individu dalam kegiatan berkelompok serta memberikan masukan atau sumbangsi dalam bentuk apapun terhadap kegiatan yang dilakukan agar dapat menghargai pembangunan yang ada. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2008) (A. Mustanir & Lubis, 2017) (A. Mustanir & Abadi, 2017) (A. Mustanir, Sellang, Ali, Madaling, & Mutmainna, 2018) (A. Mustanir & Yasin, 2018) (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017), adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan masyarakat tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Menurut Mikkelsen dalam Isbandi (2008) (A. Mustanir, Yasin, Irwan, & Rusdi, 2018) (A.

Mustanir & Razak, 2017) (A. Mustanir & Yasin, 2018) (A. D. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, 2017) (A. Mustanir, 2018), partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi yang menghasilkan pemberdayaan, yaitu partisipasi yang merupakan sebuah tujuan dalam proses demokrasi, berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Mengutip pernyataan Chambers, Mikkelsen dalam Isbandi (2008), menyatakan bahwa partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*), yang dimaknai sebagai proses memampukan (*enable*) masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, mendapatkan percaya diri untuk mengatasi masalah, serta mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah yang ingin mereka pilih. Menurut H.A.R (2009), mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Menurut Parwoto, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal (Dwiningrum, 2011). Menurut Bintoro Tjokroamidjoyo dalam Anwar (2012) (A. Mustanir, Dema, Syarifuddin,

Meity, & Wulandari, 2018) (A. Mustanir, 2015), menegaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan dalam memetik hasil atau manfaat pembangunan adalah suatu partisipasi nyata. Sondang P. Siagian dalam Anwar (2012), mendefinisikan partisipasi sebagai keikutsertaan masyarakat beserta pemerintah dan seluruh jajaran aparatnya. Menurut Aprillia (2014), menyebutkan pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah oleh segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan fasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut.

C. INDIKATOR PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Keith Davis (Mussadun, 2013), dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa :

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Huraerah dalam Laksana, (2013), partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi bentuk pikiran dapat dilakukan secara berkelompok guna menyusun dan merancang program yang diinginkan secara bersama.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Huraerah, dalam Laksana (2013), partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga merupakan bisa berupa pertolongan dalam bentuk tenaga kepada orang lain guna mencapai program yang mereka inginkan.
- c. Pikiran dan tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Menurut Huraerah dalam Laksana (2013), partisipasi buah pikiran dan tenaga yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pertemuan atau rapat serta berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pikiran dan tenaga dapat bersinergi apabila dipadukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam tujuan individu maupun kelompok.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. Menurut Huraerah dalam Laksana (2013), partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Dari berbagai pengertian diatas disimpulkan bahwa partisipasi keahlian atau keterampilan dapat menunjang usaha-usaha yang ada dikalangan masyarakat.
- e. Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Huraerah dalam Laksana (2013), partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi barang bisa berupa uang serta

makanan diberikan kepada orang lain dalam kegiatan pembangunan.

f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Menurut Rohmad (2016), partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi uang merupakan modal yang besar dalam mencapai kebutuhan yang diinginkan.

D. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT

Menurut Plumer (Yulianti, 2012) beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah :

a. Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.

b. Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek

tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

a. Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

b. Jenis kelamin

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

c. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

E. METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang waktu penelitian dilaksanakan sekitar 2

(Dua) Bulan, pada tanggal 27 April s.d 27 Juni 2018.

b. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiono (Ahmad, 2015). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sesuai dengan observasi diatas maka peneliti mengambil populasi pada Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana terdapat 5 (lima) dusun di desa Betao Riase. Jumlah keseluruhan penduduk desa Betao Riase yang produktif dari populasi adalah 1302 jiwa, yang termasuk kategori umur produktif adalah umur 15-55 tahun.

c. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2011), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Sampling* Insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Ahmad, 2015).

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan Rumus Yount (Ahmad, 2015). dimana populasi berjumlah 1.302 jiwa dan respondennya adalah

masyarakat desa Betao Riase yang kemudian untuk menentukan ukuran sampel akan dipermudah dengan rumus sebagai berikut : besarnya populasi 1001-5000 maka besarnya sampel adalah 5% dari jumlah populasi jadi, $1302 \times 5\% = 65$ orang.

d. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu (Ahmad, 2015).

1. Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian ini. Pengumpulan data observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dan tidak mengada-^{ngada}. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat untuk memberi gambaran secara utuh pada objek yang diteliti. Observasi dilakukan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Ahmad, 2015). Kuisisioner pada penelitian ini diberikan atau dibagikan secara langsung kepada masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu

Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Ahmad, 2015). Yang menjadi informan disini sebagai sumber data adalah Kepala Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang
4. Studi pustaka adalah suatu kegiatan membaca dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan indikator penelitian, baik melalui buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu.

F. HASIL PENELITIAN

a. Partisipasi masyarakat

Hasil olahan data dari rekapitulasi variabel partisipasi masyarakat dengan data sebagai berikut, bahwa indikator partisipasi masyarakat yaitu tenaga dengan nilai persentase tertinggi yaitu 60% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik” dan indikator partisipasi masyarakat yang terendah yaitu uang dengan persentase 42% dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”.

b. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Dari hasil olahan data dari rekapitulasi faktor yang mempengaruhi

partisipasi masyarakat dengan persentase tertinggi yaitu kepercayaan terhadap budaya tertentu dengan nilai persentase 66% dikategorikan terlaksana dengan baik dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan nilai persentase terendah yaitu pengetahuan dan keahlian dengan rata-rata persentase 50%, dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”.

G. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran masyarakat akan hal perencanaan pembangunan Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 56% dikarenakan dalam proses pemikirin pada saat perencanaan pembangunan masih banyak masyarakat tidak sadar akan pentingnya buah pemikirin yang mereka keluarkan akan hal perencanaan pembangunan kedepannya nanti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Betao Riase dalam bentuk tenaga masih tergolong cukup tinggi dengan persentase 60% karena apabila diadakan kerja bakti masih cukup banyak masyarakat yang hadir karena masih banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya kerja sama dalam bentuk tenaga.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Betao Riase dalam bentuk pikiran dan tenaga tergolong

cukup tinggi dengan persentase 52%, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya kegiatan kerja sama pemikiran dan tenaga guna kelancaran pembangunan di Desa Betao Riase.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang keahlian di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 46%, dikarenakan masih minimnya keahlian masyarakat Desa Betao Riase, disini pemerintah setempat harus berperan aktif guna menambah keahlian masyarakatnya dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan khusus sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk barang di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 46%, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa barang yang mereka miliki sering hilang apabila telah diadakan kegiatan kerja sama.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 42%, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa uang yang mereka sisihkan dalam berpartisipasi nilainya tidak terlalu besar, sehingga tidak memiliki hasil yang begitu banyak nantinya.

Faktor-faktor mempengaruhi partisipasi masyarakat

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan keahlian di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 50%, dikarenakan banyak masyarakat hanya memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang pertanian saja sehingga dalam pengetahuan serta keahlian lain masih sangat kurang sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pekerjaan masyarakat di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 52%, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa pekerjaannya lebih penting daripada ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan tertentu yang dilakukan di desa, karena mereka tidak sadar betapa pentingnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tingkat pendidikan dan buta huruf di Desa Betao Riase tergolong cukup tinggi dengan persentase 54%, dikarenakan banyak masyarakat yang hanya sekolah sampai tamat SD saja karena tidak sadar pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk perbedaan jenis kelamin di desa betao riase tergolong cukup tinggi dengan

persentase 54%, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa jenis kelamin seseorang tidak menghalangi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang dilaksanakan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk kepercayaan terhadap budaya tertentu di Desa Betao Riase tergolong tinggi dengan persentase 66%, dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa partisipasi terhadap budaya sangat penting agar budaya kita tidak hilang begitu saja dengan ditelan oleh masa dan waktu.

H. PENUTUP

Setelah peneliti mengadakan penelitian sebagaimana dengan hasil yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang paling tinggi adalah dalam bentuk tenaga dengan persentase 60%, dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik” dan partisipasi masyarakat yang paling rendah adalah dalam bentuk uang dengan persentase 42%, dikategorikan “cukup telaksana dengan baik”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang paling berpengaruh adalah kepercayaan terhadap budaya tertentu dengan persentase 66%,

dikategorikan “terlaksana dengan baik”.

3. Dari segi partisipasi masyarakat secara keseluruhan partisipasi masyarakat desa Betao Riase termasuk cukup tinggi dengan peersentase 53%, dikategorikan “cukup terlaksana dengan baik”. dari 100% yang diharapkan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *metode penelitian Administrasi Publik teori dan aplikasi*. Rappang: Gava media.
- Anwar. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aprillia, T. d. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.A.R, T. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isbandi, A. R. (2008). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas dan Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Laksana, N. S. (2013). *Kebijakan dan Manajemen Publik. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di*

- Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung kidul*, 64-65.
- Manulang. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mussadun, I. d. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Sayung. *Jurnal*, 1, 1.
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In *Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach* (pp. 77–84). Retrieved from http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017%0Ahttp://www.academia.edu/35775435/PROCEEDING_IAPA_INTERNATIONAL_CONFERENCE_2017_UNIVERSITAS_AIRLANGGA
- Mustanir, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Bina Desa.
- Mustanir, A. (2017). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif, (Desember). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331065123_Pemberdayaan_Badan_Usaha_Milik_Desa_Melalui_Kelompok_Ekonomi_Kewirausahaan_Secara_Partisipatif
- Mustanir, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331071158_Pemberdayaan_Perempuan_Anggota_Badan_Usaha_Milik_Desa_dengan_Pemanfaatan_Lahan_Kebun_Bibit_Desa
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>
- Mustanir, A. D. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TETEAJI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Politik Profetik*, 04(2), 225–238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., Meity, K., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang

- Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 27–39. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/212>
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316–319). Pekanbaru: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>.
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 1–7). Pare Pare: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosiding-konferensi-nasional-appptma-ke-6>
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TONRONGNGE KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 67–84. Retrieved from <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–14. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1775>
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sumaryadi, I. N. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Yulianti, Y. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Padang: Universitas Andalas.

Dokumen

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Tentang partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang sistem perencanaan pembangunan nasional.